

Kerjasama antara



Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia



Program Studi Studi Ilmu Komunikasi

Volume 1
Nomor 1
Juni 2022

KONTEKSTUAL

Jurnal Ilmu Komunikasi

www.ubl.ac.id/kontekstual

Respon Mahasiswa tentang Perkuliahan Interaktif dengan Menggunakan Media Zoom pada Masa Pandemi

Student's Responses About Interactive Online Learning by Zoom Application During Covid 19

Muchmad Alfarrel Baagil¹, Wawan Hernawan²

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Univesitas Bandar Lampung

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, Indonesia

Penulis Korespondensi: Telpon. +6281279593030; e-mail: alfarelbaagil@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 diawal tahun 2020 mulai berdampak pada dunia Pendidikan. Pemerintah mulai memberikan kebijakan untuk menutup seluruh institusi Pendidikan di berbagai jenjang demi mencegah penyebaran virus covid 19 dengan menggantikan pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh atau online. Dengan terlaksananya pembelajaran online menimbulkan respon positive dan respon negative dari mahasiswa. Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti meyakini bahwa perlu dilakukan penelitian karena penulis melihat perkembangan pembelajaran online yang kurang efektif. Tujuan penelitian. Ini untuk mendeskripsikan respon mahasiswa Universitas Bandar Lampung terhadap pembelajaran online. Pendekatan penelitian yang peneliti pakai yaitu kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini menarik kesimpulan berupa deskripsi data secara rinci. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sampel yang menjadi reponden sebanyak 50 mahasiswa aktif Universitas Bandar Lampung Angkatan 2017-2020 dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Dari hasil penelitian mahasiswa merespon bahwa perkuliahan online merupakan solusi terbaik untuk tetap bisa mengikuti perkuliahan dimasa pandemi agar dapat meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Namun mahasiswa juga merespon bahwa perkuliahan online ini merupakan pembelajaran yang sudah efektif namun gangguan signal yang tidak stabil menjadi problem utama yang dialami oleh mahasiswa.

Kata Kunci: *Opini; Perkuliahan Online; Pandemi Covid 19*

Abstract

In the early 2020, The Covid-19 pandemic has an impact in education sector on the world. Government provided a policy to close all educational institutions at various levels in order to prevent the spread of the COVID-19 virus by replacing face-to-face learning system with online learning system. The implementation of online learning system brings both positive and negative responses from college students. Based on this reality, researcher needs to find out more to see the development of online learning that is less effective. The purpose of this research is to describe the response of Bandar Lampung University college students about the online learning system. This research used qualitative descriptive approach because this research makes a conclusions as a detailed description of the data. The collecting data was done by observation, interviews and documentation with a sample of population is fifty active students, class of 2017-2020 at communication science major, Bandar Lampung University and using primary and secondary data collection techniques. From the research results, students responded that online lectures is the best solution for being able to attend class during the pandemic in order to minimize the spread of the Covid-19 virus. However, students also responded that online learning system is already running well, but in technology aspect, the unstable signal problem become the main problem experienced by students.

Keywords: *Opinion, Online Learning System, Covid 19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020 Pandemi Covid 19 di Indonesia mulai berdampak pada dunia pendidikan, Pemerintah pusat dan daerah mulai memberikan kebijakan untuk menutup institusi pendidikan di semua tingkatan hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid 19. Virus Corona atau yang lebih dikenal Covid 19 merupakan penyakit jenis baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan sebelumnya tidak pernah teridentifikasi menyerang manusia (Nailul Mona, 2020). Dengan tidak melakukan pembelajaran seperti biasanya pada seluruh lembaga Pendidikan, diharapkan dapat meminimalisir penyebarannya virus Covid 19 tersebut. Berbagai negara atau kawasan yang terpapar virus Covid 19 pun melakukan hal serupa, menerapkan kebijakan lockdown atau karantina untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang bisa memberikan jalur penularan virus Covid 19. Penyebaran virus corona yang pada mulanya berdampak besar pada perekonomian dunia, kemudian mulai menurun, namun kini sektor pendidikan juga merasakan dampak tersebut. Hampir seluruh negara termasuk Indonesia menetapkan kebijakan untuk menutup seluruh kegiatan pendidikan, sehingga pemerintah dan instansi terkait harus mencari jalan keluar untuk proses pendidikan bagi siswa dan siswa yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran di kampus maupun di sekolahnya masing-masing. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dalam merespon kasus Covid 19 yaitu Pembelajaran online atau E-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar (Darmawan, 2012:26) yang dimulai dari 16 Maret 2020. Menjadi pembelajaran jarak jauh sampai tanggal 29 maret 2020. Mengingat situasi pandemi corona di Indonesia tidak menunjukkan penurunan jumlah penderita positif, hal ini dilakukan sepenuhnya secara online di setiap perguruan tinggi negeri dan swasta.

Menurut Rachmawati Tutik, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran online menimbulkan banyak opini dari mahasiswa Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa perkuliahan online kurang efektif selain itu perkuliahan daring terkesan lebih membosankan dari perkuliahan tatap muka seperti biasanya. Perkuliahan online pun menimbulkan beberapa problematika misalnya kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil dengan akses internet yang kurang memadai, membeli kuota internet untuk mendukung perkuliahan online, perkuliahan daring terkesan sedikit dalam transformasi ilmu dan hanya sebatas pemberian tugas. Permasalahan-permasalahan seperti ini yang seharusnya dilihat. Hampir semua perguruan tinggi telah melaksanakan perkuliahan online, tampaknya belum memiliki pemahaman yang jelas tentang kondisi mahasiswanya. Seperti kondisi ekonomi, kondisi lingkungan. Selain itu perkuliahan online seolah dipaksakan oleh beberapa perguruan tinggi, hanya karena ingin mengikuti trend perkuliahan online. Akibatnya mahasiswa yang berkendala dengan signal pasti akan kesulitan, bahkan berhalangan untuk menghadiri perkuliahan. Apa lagi pelajar yang memiliki keterbatasan dalam ekonomi

Hal seperti inilah yang seharusnya menjadi masukan untuk pihak kampus dalam mengambil sebuah keputusan. Apakah menerapkan sistem pembelajaran online atau memilih alternatif lain. selain itu biaya untuk pembelian kuota internet tentunya akan membengkak, mahasiswa harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pembelian kuota internet. Mahasiswa beropini bahwa kampus sebaiknya menetapkan kebijakan baru untuk mahasiswanya seperti

pemberian kuota internet. mahasiswa memiliki hak dalam hal ini dikarenakan selama perkuliahan daring ini mahasiswa tidak menggunakan fasilitas yang ada di kampus. dengan pemberian kuota internet oleh kampus tentunya akan mengurangi pengeluaran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan online dimana untuk mengikuti perkuliahan tersebut mahasiswa harus tersambung dengan koneksi internet. Pemberian subsidi kuota tersebut tentu saja sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori behavioral sebagai *Grand Theory*. Dalam teori behavioral yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner berfokus pada hubungan antara hasil perilaku di lingkungan aktor dan perilaku aktor (Ritzer 2014:73) dalam penelitian ini memiliki kaitan dengan teori tersebut dikarenakan dalam pembelajaran online, mahasiswa yang biasanya bisa berniteraksi dengan dosen ataupun sesama mahasiswa secara langsung namun pada pembelajaran online ini mahasiswa yang biasanya bersifat kelompok menjadi lebih individu karena memiliki keterbatasan dalam berinteraksi.

Teori S-O-R juga digunakan dalam penelitian ini sebagai Middle Theory. Menurut McQuail, Teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respon) yang berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang dapat berubah tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah bahwa setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali dengan perhatian atau terpaan oleh beberapa pesan media. Objek materialnya adalah manusia yang didasari oleh komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Dalam penelitian ini mahasiswa memiliki sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi yang mendukung dalam pembentukan respon mengenai perkuliahan interaktif dengan menggunakan media zoom dimasa pandemic covid-19 akan menentukan tingkat keefektifan dalam pembelajaran online yang sedang dilakukan sebagian besar dari mereka merespon bahwa pembelajaran online yang dilaksanakan sudah efektif. Hal ini juga berkaitan dengan teori Komunikasi kelompok menyampaikan perasaan kita, termasuk perasaan kekecewaan atau kecemasan, keluh kesah, dan impian serta keinginan kita. kelompok dalam saluran ini cenderung mengarahkan komunikasi pada masalah personal dari pada interpersonal, Ajat Janika (2019). Yang dimana teori ini membahas mengenai komunikasi kelompok berlangsung pada proses interaksi antar anggota kelompok yang memicu terbentuknya opini publik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori komunikasi kelompok sebagai *Applied Theory* karena opini mahasiswa mengenai pembelajaran online merupakan opini sekelompok masyarakat yang tentunya berjumlah lebih dari 2 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati. pada penelitian ini mahasiswa Universitas Bandar Lampung Angkatan 2017 sampai 2020 sebagai informan yang berjumlah 4 angkatan dengan detail jumlah Angkatan 2017 (12 mahasiswa), angkatan 2018 (15 mahasiswa), angkatan 2019 (13 mahasiswa), Angkatan 2020 (10 mahasiswa). Jadi dengan jumlah sebanyak 50 mahasiswa dalam penelitian ini. Namun dari jumlah tersebut tidak semuanya dijadikan penliti, cukup hanya dengan mengambil beberapa sampel yang sudah bisa dianggap mewakili

jawaban seluruh informan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara lisan langsung dari sumber aslinya. Data dasar berupa sudut pandang masyarakat, hasil observasi atau hasil tes objek penelitian,. Penulis secara langsung memperoleh sumber data utama penelitian ini dari objek penelitian berupa konsekuensi teknologi informasi, opini mahasiswa mengenai pembelajaran online dimasa pandemi. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Bandar Lampung, Fakultas ilmu komunikasi Angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer yaitu data yang didukung oleh penelitian pustaka, buku, majalah, surat kabar, dokumentasi dan file tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, catatan-catatan, dokumen-dokumen sebagai pelengkap yang menunjang penelitian. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya melalui orang atau dokumen lain (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian ini. Sehingga dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu Teknik Observasi merupakan teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dengan metode ini peneliti mampu mengamati interaksi dan dialog yang terjadi pada subjek selama penelitian. Data ini akan menjadi data pertama yang perlu penulis dapatkan saat mengamati objek setiap hari dan Teknik Wawancara yang digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data untuk menjawab sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini di pakai guna mendapatkan informasi atau jawaban lebih mendalam lagi terkait permasalahan yang sedang di teliti dari informan atau narasumber. Waktu yang peneliti gunakan dalam penelitaian ini kurang lebih sealama lima bulan dari bulan Oktober 2020 sampai Febuari 2021 terhitung sejak tanggal izin penelitian dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Obejek dari penelitian ini merupakan beberapa mahasiswa dan mahasiswi aktif dari Universitas Bandar Lampung lebih tepatnya di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang beralamat di Jl. ZA. Pagar Alam No.29, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142. Angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 dengan jumlah 50 informan. Dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi, peneliti mewawancarai informan atau narasumber yang sengaja dipilih sebagai sampel oleh peneliti. Mahasiswa Universitas Bandar Lampung memiliki opini yang beragam dalam menanggapi perkuliahan online yang sudah dilaksanakan sejak bulan maret tahun 2020, beberapa dari mereka pun mempunyai problematika yang beragam dalam mengikuti kelas pembelajaran online salah satu kendala yang paling banyak dialami

oleh mahasiswa yaitu gangguan signal saat menghadiri perkuliahan melalui Zoom. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan diperoleh hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai opini mahasiswa Universitas Bandar Lampung pada perkuliahan online melalui media zoom dimasa pandemik

2. Hasil Penelitian.

A. Respon Mahasiswa

Mahasiswa Universitas Bandar Lampung merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah ada yang dari kabupaten ataupun luar kota Bandar Lampung. Sehingga mempunyai problem masing-masing dalam mendapatkan akses jaringan internet. Ada sebagian mahasiswa yang menjawab dirumahnya tidak memiliki koneksi internet yang cukup bagus sehingga mereka harus keluar dari rumah demi mencari signal untuk mengikuti perkuliahan online. Dari gambaran tersebut ternyata mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kuliah online yang disebabkan oleh kondisi tempat tinggal mereka yang belum mendapatkan jaringan sehingga masih ada mahasiswa yang harus kuliah di luar rumah untuk dapat menghadiri perkuliahan online. Alat elektronik yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengikuti kuliah online adalah HP dan laptop, dimana sebagian besar mahasiswa menjawab menggunakan Handphone dalam mengikuti kuliah online dan sebagian kecil mahasiswa menjawab menggunakan laptop dalam mengikuti perkuliahan online. Respon mahasiswa mengenai perkuliahan online ini beraneka ragam seperti yang diungkapkan oleh narasumber UK, Menurutnya pembelajaran online ini banyak menimbulkan berbagai respon, karena mahasiswa dan dosen juga tetap ingin melanjutkan proses perkuliahan yang sempat tertunda karena lockdown. Kita harus menyesuaikan diri keadaan, kuliah tapi tetap menjaga protokol, pembelajaran online ini bisa jadi alternatif. Namun juga ada beberapa mahasiswa yang terkendala mempunyai yang disebabkan akses jaringan internet yang belum stabil.

Sebagian besar mahasiswa Universitas Bandar Lampung mempunyai respon pro terhadap perkuliahan online yang sedang dilaksanakan, mereka merasa perkuliahan online ini sudah efektif dikarenakan ingin tetap melanjutkan proses perkuliahan. Sebab apabila tidak, maka akan banyak mahasiswa yang tidak melanjutkan proses belajarnya ketahap selanjutnya. Sehingga dapat menghambat mahasiswa dan kampus itu sendiri. Seperti mahasiswa yang akan segera menyelesaikan studi, yang hanya menyisakan pembelajaran mata kuliah di semester ini saja, itu menjadi terhalang oleh covid 19 karena kampus di lockdown. Pembelajaran online menjadi alternatif bagi mahasiswa dan kampus. Namun ada beberapa kendala, seperti gangguan signal yang mereka alami sehingga perkuliahan tidak bisa mereka ikuti secara sempurna selain itu mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil pun harus mencari signal yang bagus untuk menghadiri perkuliahan online tersebut. Mahasiswa merasa kerepotan karena yang biasanya mereka bisa mengikut perkuliahan tatap wajah secara langsung hanya dengan langsung pergi ke kampus tapi tidak kali ini, mereka harus pergi kesana kemari demi mendapatkan signal yang bagus.

Perkuliahan online ini telah menjadi kebijakan dari pemerintah yang telah dilaksanakan sejak bulan maret 2020 untuk mengurangi penyebaran virus covid 19, hal ini menjadi solusi utama untuk memutus rantai penyebaran virus covid 19 apa lagi dalam beberapa bulan terakhir kota Bandar Lampung memiliki angka yang cukup tinggi dalam penyebaran virus corona. seperti yang diungkapkan oleh narasumber AY pada saat pandemi sekarang pembelajaran online itu sangat membantu menurutnya baik dari dosen maupun mahasiswa untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran virus covid 19 untuk saat ini, karena jika tetap dipaksakan untuk perkuliahan langsung tatap wajah seperti biasanya akan berdampak berbahaya untuk kedua belah pihak, baik dari dosennya maupun dari

mahasiswanya tersendiri. jadi mahasiswa dan dosen harus mengikuti kebijakan dari pemerintah karena pembelajaran online ini satu-satunya solusi untuk kita agar bisa tetap belajar dalam kondisi pandemi sekarang.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran online merupakan salah satu solusi bagi mahasiswa untuk tetap bisa belajar dimasa pandemi covid 19. Kegiatan perkuliahan daring bisa dilakukan melalui berbagai aplikasi pembelajaran seperti Zoom, WhatsApp dll, walaupun disadari bahwa hasil yang dicapai tidak akan semaksimal jika prosesnya dilakukan secara tatap muka di dalam kampus meskipun pembelajaran online ini hanya memberikan ilmu secara teori, sehingga bagi mahasiswa sendiri merasa kurang untuk mendapatkan skill atau kompetensi yang bisa didapat jika praktek dengan pembelajaran tatap wajah secara langsung. Dimasa pandemi covid 19 ini kualitas pembelajaran di seluruh perguruan tinggi tentunya menurun, karena mestinya pembelajaran secara normal teori dan praktek harus sejalan dalam artian dilaksanakan teori dan langsung praktek, namun walaupun begitu setidaknya proses daring ini sudah cukup membantu terlaksananya perkuliahan.

B. Problematika Pembelajaran Online.

Problematika pembelajaran online diantaranya adalah belum meratanya akses jaringan internet, belum meratanya penguasaan iptek di kalangan pendidik, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya perintah belajar dari rumah tersebut tidaklah serta merta dapat diterima dan dilakukan masyarakat Indonesia, terlebih karena masih terbatasnya kemampuan teknologi komunikasi masyarakat untuk menunjang pembelajaran online yang dilakukan oleh masing-masing perguruan tinggi. Faktor utama yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran online ialah mengenai signal seperti yang disampaikan narasumber DF Permasalahan yang ia alami disaat pembelajaran online ini ketika dosen menyampaikan materi perkuliahan lewat Zoom, terkadang signalnya hilang jadi materi yang disampaikan dosen menjadi tidak jelas, DF sering merasa ketinggalan, terkadang harus berhenti di tengah-tengah proses pembelajaran, hal seperti ini tentunya sangat mengganggu menurut DF.

Banyak juga mahasiswa yang merasa kurang paham mengenai materi, lebih banyak tugas mandiri, dan kesulitan melakukan praktikum sebagai penunjang mata kuliah. Praktikum yang dilaksanakan secara online terkadang kurang bisa dipraktikkan di rumah masing-masing karena keterbatasan alat dan sampel percobaan. Dosen pun lebih sulit untuk mengawasi mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran daring karena terbatas pada media, sehingga mungkin ada mahasiswa yang ketiduran saat dosen menyampaikan materi atau mahasiswa hanya titip hadir saja tetapi tidak disimak. Selain itu, masalah lain dari pembelajaran daring ini adalah masih terbatasnya sinyal internet di beberapa daerah sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Pembahasan Penelitian.

A. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pembelajaran Online

Pembelajaran daring memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini dikarenakan cukup sulit untuk dapat menerapkan protokol kesehatan di kampus sehingga pembelajaran daring merupakan alternatif yang baik saat pandemi seperti

ini. Keberhasilan media pembelajaran tidak hanya dipandang dari satu sisi teknis saja tetapi juga tergantung dari karakteristik masing-masing mahasiswa. Dimana sebagian mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran online yang mereka laksanakan sudah efektif seperti yang diungkapkan oleh narasumber DA menurut DA pembelajaran online ini sudah efektif, karena pembelajaran online dapat memperluas pengetahuan DA sebagai mahasiswa tentang cara menggunakan teknologi. Karena kadang, teknologi yang biasanya dekat dengan DA, hanya digunakan untuk medsos saja. Setelah kuliah daring DA dapat mencari sumber ilmu melalui internet disaat proses diskusi berlangsung.

Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa, efektifitas pembelajaran online sudah efektif. Penerapan sistem kebebasan edukasi dapat dilakukan dengan pembelajaran online ini. Mahasiswa dapat mencari ilmu dari berbagai sumber yang bisa didapatkan di Internet melalui penggunaan teknologi, yaitu Smartphone atau laptop. Hal tersebut juga memberikan dorongan proses belajar yang mandiri. Sebab dewasa ini kecendrungan pemuda baik dikalangan mahasiswa sendiri lebih banyak penggunaan smartphone hanya untuk mengakses media sosial saja. fakta tersebut mengarahkan kita kepada tantang yang lebih lanjut yaitu, tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online.

Mahasiswa sebagai peserta didik tidak semua memiliki dorongan belajar secara mandiri. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar, dan karakteristik masing-masing peserta didik. Pembelajaran daring di tiap Universitas menerapkan bentuk dan teknis yang berbeda-beda. Untuk outputnya, sebagian mahasiswa yang merasa kurang paham mengenai materi, sebab ada proses belajar dengan cara seperti tugas mandiri. Para mahasiswa yang pasif ini akan mengalami kendala saat proses pembelajaran online karena mereka merasa sulit untuk mengikuti materi perkuliahan. Dahulu disaat diperkuliahan offline, yang biasanya mereka bisa berdiskusi dengan teman disaat tertinggal atau tidak memahami materi, namun disaat daring mereka akan kesulitan melakukan hal tersebut, seperti yang diungkapkan oleh narasumber MF saat kegiatan pembelajaran tentunya mahasiswa membutuhkan yang namanya interaksi kalau dalam pembelajaran online ini interaksinya terbatas, terkadang MF merasa tidak bisa mengikuti materi selama mendengarkan dosen, karena yang biasanya kita bisa berdiskusi dengan teman pada akhirnya MF hanya menjadi pasif.

Dalam hal seperti ini mahasiswa seharusnya menjadi lebih aktif selama pembelajaran, sebab mahasiswa dapat mengakses internet selama proses belajar tanpa mengganggu kelas pembelajaran yang dilakukan. Sehingga kegiatan belajar mahasiswa tidak hanya sebatas mendengarkan materi dari mulai sampai kelas berakhir, namun dapat berargumen ketika ada sesi tanya jawab. Hal seperti ini yang menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa terkadang mereka belum cukup paham mengenai materi yang disampaikan yang pada akhirnya kesusahaan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Ketika dosen sudah selesai menyampaikan materi, dosen telah memberikan waktu untuk mahasiswa menanyakan jika ada hal yang belum jelas atau belum dipahami, dan bisa ada sesi diskusi. Disaat seharusnya mahasiswa dalam lebih aktif mencari atau menggali ilmu atau data terkait tentang materi belajar yang akan dilakukan dengan cara browsing di smartphone yang digunakan, sehingga setiap pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran secara mandiri dengan mengandalkan internet telah di dukung oleh kampus. Universitas Bandar Lampung yang memberi bantuan kota bagi mahasiswa aktif semester genap tahun 2019/2020 sebesar Rp. 225.000,- per mahasiswa. Pemberian subsidi kuota internet tersebut diwujudkan dalam bentuk pemotongan biaya pendidikan pada semester ganjil Tahun 2020/2021. Pemberian subsidi kuota tersebut tentu saja sangat

membantu mahasiswa dalam pembelajaran daring. Seluruh mahasiswa dengan kategori mahasiswa yang mempunyai latar belakang kurang mampu merasa terbantu oleh kebijakan kampus tersebut, seperti yang diungkapkan oleh narasumber UK pada awalnya UK merasa biasa-biasa saja mengenai pembelian kuota ini, namun lama kelamaan UK merasa kesulitan untuk membeli kuota apa lagi saat pandemi seperti sekarang penghasilan orang tua UK benar-benar menurun belum lagi dirumah juga banyak keperluan yang harus dibeli oleh orang tua UK, ditambah lagi pembelian kuota yang secara rutin. Tapi untungnya sudah ada bantuan dari kampus.

B. Dampak Dari Pembelajaran Online.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran online dimasa pandemik ini memiliki dampak positif dan negatif yang dirasakan para mahasiswa berikut penjelasannya.

1. Dampak Positif :

Pandemi Covid-19 yang dinilai membawa begitu banyak dampak negatif, ternyata juga membawa dampak positif bagi dunia Pendidikan seperti yang disampaikan oleh narasumber AY bahwa dampak positif yang bisa diambil menjadi lebih paham dalam penggunaan teknologi di kegiatan belajar, karena pada pembelajaran online ini kita menggunakan teknologi pastinya mahasiswa mau tidak mau harus menggunakan teknologi komunikasi jadi pengetahuan mahasiswa tentang iptek menjadi lebih luas. Selain itu pembelajaran online ini mengurangi penggunaan kertas karena saat ini proses pembelajaran menggunakan teknologi sehingga penggunaan kertas menjadi sangat berkurang. Sedangkan menurut JF dampak positifnya ialah menghemat pengeluaran. Karena pandemik seperti ini dan kuliah online, JF tidak perlu membayar kostan dan orang tua JF tidak harus mengirimkan uang bulanan untuk keperluan sehari-hari JF selain itu menurut JF mahasiswa tidak bisa absen seperti di perkuliahan tatap muka dulu. Mahasiswa akan ketahuan tidak hadir apa bila tidak mengikuti pembelajaran online. Orang tua juga bisa mengawasi anak pada saat pembelajaran berlangsung. Dan menurut MM dampak positif dari pembelajaran online yaitu mencegah dan dapat mengurangi angka penyebaran covid 19 di saat pandemi ini. Saling menjaga antara individu satu dengan lainnya karena dalam pembelajaran online kita tidak harus bertemu langsung dengan sesama mahasiswa ataupun dosen. Pembelajaran online pun terkesan lebih efisien dalam berkomunikasi. Efisiensi dalam berkomunikasi dapat meliputi efisiensi waktu dalam memperoleh informasi.

2. Dampak Negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa, berikut penjelasan mengenai dampak negatif dari pembelajaran online :

Dampak negatifnya mahasiswa merasa menjadi pasif selama kuliah online dirumah ini karena tidak mendapatkan motivasi untuk belajar. Sebab biasanya mahasiswa bisa berdiskusi dikelas bersama teman ketika ada yang tidak dimengerti, dan jika ada tugas kelompok menjadi lebih sulit untuk mengerjakannya karena tidak ada teman yang membantu. Dan akhirnya timbul rasa malas tersebut. Selain itu pembelajaran online ini bersifat fleksibel,

hal ini membuat mahasiswa meremehkan pembelajaran online. contohnya ketika mahasiswa mengikuti pembelajaran online menggunakan kaos dan tidak mengikuti etika yang baik pada saat pembelajaran online.

Bisa kita lihat dari beberapa penjelasan mahasiswa diatas bahwa pembelajaran online ini tentunya menimbulkan dampak positif dan negatif banyak dari mereka yang beranggapan bahwa pembelajaran online ini menambah wawasan dalam penggunaan teknologi Teknologi pendidikan menciptakan cangkupan yang luas saat belajar mandiri. Teknologi pendidikan dapat menciptakan pembelajaran yang tetap berjalan baik serta mendukung pemerintah dalam upaya menjaga physical distancing sesuai protokol kesehatan. Namun ada beberapa dari mahasiswa juga yang merespon tidak bisa dengan efektif belajar atau mengerti materi perkuliahan seperti saat di offline. Karena sebagian mahasiswa tidak memiliki budaya belajar secara mandiri.

Dari hasil wawancara dalam penelitian ini terlihat jelas memiliki kaitan dengan teori behavioral sebagai Grand Theory. Dalam teori behavioral yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner berfokus pada hubungan antara hasil perilaku di lingkungan aktor dan perilaku aktor (Ritzer 2014:73). Dalam penelitian ini memiliki kaitan dengan teori tersebut dikarenakan dalam pembelajaran online, behavioral (prilaku) mahasiswa dalam proses belajar yang biasanya bisa berniteraksi dengan sesama mahasiswa secara langsung telah berubah yang mana saat ini menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Pada pembelajaran online ini mahasiswa harus memiliki prilaku lebih aktif, kreatif dalam memanfaatkan media dan progresif dalam proses belajar.

Teori S-O-R juga digunakan dalam penelitian ini sebagai Middle Theory. Menurut McQuail, Teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respon) yang berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang dapat berubah tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah bahwa setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali dengan perhatian atau terpaan oleh beberapa pesan media. Objek materialnya adalah manusia yang didasari oleh komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Dalam penelitian ini mahasiswa memiliki sikap, opini, prilaku, kognisi, afeksi dan konasi yang mendukung dalam pembentukan respon mengenai perkuliahan interaktif dengan menggunakan media zoom dimasa pandemic covid-19 akan menentukan tingkat keefektifan dalam pembelajaran online yang sedang dilakukan sebagian besar dari mereka merespon bahwa pembelajaran online yang dilaksanakan sudah efektif.

Hal ini juga berkaitan dengan teori komunikasi kelompok yang dimana teori ini membahas mengenai komunikasi kelompok berlangsung pada proses interaksi antar anggota kelompok yang memicu terbentuknya opini publik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori komunikasi kelompok sebagai Applied Theory karena respon mahasiswa mengenai pembelajaran online merupakan respon sekelompok masyarakat yang tentunya berjumlah lebih dari 2 orang. Perbedaan dalam proses pembelajaran online ini dengan pembelajaran tatap muka, mahasiswa melakukan komunikasi kelompok melalui sebuah media online. Komunikasi kelompok melalui media online ini menimbulkan respon bahwa pembelajaran online dapat menjadi alternatif proses belajar ditengah kondisi pandemik disaat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Respon mahasiswa Universitas Bandar Lampung mengenai perkuliahan interaktif melalui media Zoom Pada asa Pandemi Covid-19” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Universitas Bandar Lampung mempunyai respon pro terhadap perkuliahan online yang sedang dilaksanakan, mereka merasa perkuliahan online ini sudah efektif. Sebab mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan online merupakan solusi terbaik untuk tetap bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid 19, karena dengan adanya perkuliahan online dapat meminimalisir ataupun memutus rantai penyebaran virus covid 19.
2. Faktor Pendukung dalam proses pembelajaran online ini pun memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar. Serta mahasiswa dapat memiliki budaya belajar yang lebih mandiri, kreatif dan progresif dalam menggali ilmu pengetahuan dengan adanya internet. Selain itu kampus juga memberikan bantuan, Universitas Bandar Lampung yang memberi bantuan kota bagi mahasiswa aktif semester genap tahun 2019/2020 sebesar Rp. 225.000,- per mahasiswa. Namun ada juga respon negatif terhadap proses pembelajaran ini, mahasiswa merasa kesusahan dalam memahami dan mengikuti perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang pasif dan tidak tanggap dalam perubahan kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, J. (2019). Teori Komunikasi. In *Komunikasi Kelompok*. Alfabeta.
- Darmawan, D. (2012). E-learning. In *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2014). Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nailul, M. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona DI Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Rachmawati, T. (2015). Pembelajaran. In *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gaya Media.
- Ritzer. George, (2014). Teori Behavioral. In *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). Data Sekunder. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.